

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S. (1995:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah iklim organisasi sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y).

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjaring data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara

statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat. Sugiyono (2009:12-13) penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) objek/fenomena dapat diklasifikasi-kan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian dan (2) determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya. Berdasarkan asumsi pertama dan kedua di atas, maka penelitian dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2004:6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penelitian ini dilaksanakan pada guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang dengan jumlah populasi 7065 guru SD.

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Riduwan (2009:56) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi.” Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (1991:135) bahwa, “.. mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.” Sukardi (2004:55) mengatakan “untuk penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi.”

Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara

acak (*Random sampling*). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2010:65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 7065 guru

d² = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{7065}{(7065).0,1^2 + 1} = \frac{7065}{71,65} = 98,6 \approx 100 \text{ responden}$$

Sampel penelitian dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 3.1.

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kecamatan	SDN/Guru Menerima Angket	Jumlah
1	Jati Nunggal	Banjarsari, Pawenang, Sirnasari, dan Tarikolot	4
2	Wado	Cimalela, Bunter, dan Cikareo III	3
3	Darmaraja	Ancol, Cisema, dan Kebonkopi	3
4	Cibugel	Mangamulya I, Antara I, Mangamulya II, dan Antara II	4
5	Cisitu	Cimarga, Jatipuri, dan Malingping	3
6	Situraja	Cijati, Cikadu, dan Warungketan	3
7	Ganeas	Hegarmanah, Cikondang III, dan Cikondang II	3
8	Sumedang Utara	Sundang III, Jatihurip, Cilengkarang, Panyingkiran, Gudangkopi, Babakan Hurip, dan Sukamaju	7
9	Sumedang Selatan	Sukaraja, Baginda, Tegalkalong I, Karangmulya, Pasangrahan I, Sabagi, dan Cadaspangeran.	7
10	Tanjungsari	Cijambu II, Cijambu III, Gudang I, Kebonhui, Mariuk, dan Gudang II.	6
11	Jatinangor	Mekarsari, Cipancing I, Cipancing II Sayang, Cikopo I, dan Cikopo II	6
12	Cimanggung	Cikandang, Ciparreung, dan Santaka	3
13	Sukasari	Sukamulya, Cijambu I, dan Margaluyu	3
14	Pamulihan	Cinanggerang I, Cinanggerang I, dan Sukaliah	3
15	Rancakalong	Tegal Endah, Pakuwangi, dan Pangadegan	3
16	Tanjungmedar	Cikaramas I, Cikaramas II, Sukamulya, dan Padmulya.	4
17	Tanjungkerta	Pasirhuni dan Cibodas	2
18	Cimalaka	Cimalaka I, Margamukti, CimalakaII, Malangbong, Cimuja, Margamulya, dan Cimalaka III.	7
19	Paseh	Paseh II, Sukamulya, dan Citepok,	3
20	Tomo	Bugel, Sugiharti, dan Gandawesi.	3
21	Jatigede	Cidadap, Cidasngampar, Cijeungjing, dan Talagadatar.	4
22	Ujungjaya	Sukarasa I, Girilaya, Sukarasa II, dan Pande.	4
23	Conggeang	Conggeang I, Ungkal, dan Conggeang II	3
24	Buahdua	Cilumping, Ciawitali, dan Bojongloa I,	3
25	Surian	Pari, Sindang, Pasirwareng, dan Wanasari I	4
26	Cisarua	Cisalak II, dan Ciuyah II	2
		Jumlah	100

C. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian, (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri.S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, yaitu

1. Iklim organisasi sekolah yaitu suasana keterbukaan yang dilakukan oleh guru.
2. Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang menimbulkan kekuatan seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh prestasi kerja yang lebih baik.
3. Produktivitas kerja guru adalah sikap mental para guru yang berhubungan dengan pandangan terhadap prestasi kerja yang dicapainya pada saat itu lebih baik dari pada saat yang lalu.

a. Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/Sangat rendah
- 2 = Kurang Baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah
- 3 = Tidak Tahu/kadang-kadang/ cukup setuju/cukup tinggi
- 4 = Baik/Sering/ setuju/ tinggi

5 = Sangat Baik/Selalu/ sangat setuju/ sangat tinggi



Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X₁)

DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM
a. <i>Supportive</i> (Keterdukungan)	1) Menggunakan kritik secara konstruktif	1,2,3
	2) Mau mendengarkan saran orang lain	4, 5, 6
	3) Luwes dalam berkomunikasi	7, 8
b. <i>Collegial</i> (Pertemanan)	1) Berteman baik dengan yang lain	9,10, 11
	2) Bersemangat untuk bekerja sama	12, 13, 14
	3) Akrab dalam berdiskusi	15, 16
c. <i>Intimate</i> (Keintiman)	1) Saling mendukung	17, 18, 19
	2) Merasakan pekerjaan milik bersama	20, 21, 22
	3) Mempunyai kesamaan tujuan dalam bekerja	23, 24, 25

Catatan: Iklim organisasi sekolah dikembangkan dari teori Hoy dan Miskel (2001:194) Biyantu (2007:20-25) dan Kurnianingsih (2007:8)

b. Motivasi Kerja (X₂)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/Sangat rendah
- 2 = Kurang Baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah
- 3 = Tidak Tahu/kadang-kadang/ cukup setuju/cukup tinggi
- 4 = Baik/Sering/ setuju/ tinggi
- 5 = Sangat Baik/Selalu/ sangat setuju/ sangat tinggi

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja (X₂)

DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM
1. Tanggungjawab	1) Melaksanakan tugas dengan baik	1, 2, 3
	2) Mengembangkan kemampuannya	4, 5, 6
2. Minat terhadap tugas	1) Keterampilan pada pekerjaan	7, 8, 9, 10
	2) Ketekunan dalam melaksanakan pekerjaan	11, 12, 13
	3) Usaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaan	14, 15, 16, 17, 18, 19
3. Penghargaan terhadap tugas	1) Kebanggaan terhadap hasil kerja	20, 21, 22
	2) Harapan dari hasil kerja	23, 24, 25

Catatan. Motivasi kerja dikembangkan dari teori Sutermeister (1976:1), Hasibuan, M., (2006:92) dan Arep (2003:16).

c. Produktivitas Kerja Guru (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/Sangat rendah
- 2 = Kurang Baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah
- 3 = Tidak Tahu/kadang-kadang/ cukup setuju/cukup tinggi
- 4 = Baik/Sering/ setuju/ tinggi
- 5 = Sangat Baik/Selalu/ sangat setuju/ sangat tinggi

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM
a. Bertugas secara maksimal untuk memenuhi kualifikasi pekerjaan	1) Dapat belajar dengan cepat, kompeten dan kreatif	1
	2) Memahami pekerjaan, cerdas dan selalu mencari perbaikan	2, 3
	3) Bernilai, berprestasi dan selalu meningkatkan diri.	4, 5
b. Memiliki motivasi yang tinggi	1) Tekun dan berkemauan keras	6, 7
	2) Efektif, kreatif dan selalu mencari tantangan	8
	3) Berorientasi pada tujuan, tepat, dan bersemangat	9, 10, 11
c. Memiliki orientasi kerja yang positif	1) Menyukai dan selalu bekerja dengan baik	12
	2) Aktif dan bekerja sesuai dengan standar	13
	3) Berhubungan dengan baik, luwes dan selalu menyukai tantangan	14, 15, 16
d. Dewasa	1) Jujur, bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan kemampuan	17, 18,
	2) Percaya diri tanpa merasa tertekan dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan	19
	3) Berpengalaman dan profesional	20, 21
e. Dapat bergaul dengan efektif.	1) Dapat bergaul dan berkomunikasi secara efektif	22
	2) Produktif dan antusias dalam bekerja	23, 24, 25

Catatan: Produktivitas kerja guru dikembangkan dari teori A. Dale Timpe (2002: 111-112), Winardi (2002:2) dan Syehabudin (2010:6)

Angket yang sebagai alat ukur dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan, kemantapan, dan homogenitas alat ukur yang dipakai.

D. Uji Validitas dan Uji Reliabelitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan, keman-tapan, dan homogenitas alat ukur (*instrument*) yang dipakai.

1. Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2010:97-118) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$)

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Sumber: Riduwan (2010b:118)

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

- Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 – 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 – 0,599 : cukup
- Antara 0,200 – 0,399 : rendah
- Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

a. Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel iklim organisasi sekolah (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 35 item tersebut yang dinyatakan valid ada 25 item, yaitu item No 1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan yang **tidak valid** sebanyak 10 item, yaitu item No: **3, 5, 9, 11, 16, 19, 21, 23, 27 dan 30.**

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada ***Corrected Item-Total Correlation*** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{Tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{Tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1 = 30 - 1 = 29$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,367$. Contoh korelasi item No.1 = 0,687; item No.2 = 0,781 dan seterusnya sampai item No.35 = 0,635. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5.
Uji Validitas Item Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X₁)

ITEM	r_{hitung}	r_{Tabel} α = 0,05; n=30 dk=n-1=30-1=29	Keputusan
No.1	0,687	0,367	Valid
No.2	0,781	0,367	Valid
No.3	-0,085	0,367	Tidak Valid
No.4	0,673	0,367	Valid
No.5	0,058	0,367	Tidak Valid
No.6	0,639	0,367	Valid
No.7	0,635	0,367	Valid
No.8	0,781	0,367	Valid
No.9	0,058	0,367	Tidak Valid
No.10	0,781	0,367	Valid
No.11	-0,085	0,367	Tidak Valid
No.12	0,592	0,367	Valid
No.13	0,592	0,367	Valid
No.14	0,639	0,367	Valid
No.15	0,781	0,367	Valid
No.16	-0,085	0,367	Tidak Valid
No.17	0,652	0,367	Valid
No.18	0,635	0,367	Valid
No.19	-0,085	0,367	Tidak Valid
No.20	0,635	0,367	Valid
No.21	0,078	0,367	Tidak Valid
No.22	0,652	0,367	Valid
No.23	-0,085	0,367	Tidak Valid
No.24	0,687	0,367	Valid
No.25	0,569	0,367	Valid
No.26	0,627	0,367	Valid
No.27	-0,062	0,367	Tidak Valid
No.28	0,592	0,367	Valid
No.29	0,735	0,367	Valid
No.30	0,078	0,367	Tidak Valid
No.31	0,735	0,367	Valid
No.32	0,639	0,367	Valid
No.33	0,781	0,367	Valid
No.34	0,652	0,367	Valid
No.35	0,635	0,367	Valid

b. Motivasi Kerja (X_2)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel **motivasi kerja (X_2)** diperoleh kesimpulan bahwa dari 35 item tersebut yang dinyatakan valid ada 25 item, yaitu item No 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan yang **tidak valid** sebanyak 10 item, yaitu item No: **2, 4, 7, 9, 12, 15, 17, 18, 19 dan 31**.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Correlation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{Tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1 = 30 - 1= 29$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,367$. Contoh korelasi item No.1 = 0,830; item No.2 = 0,032 dan seterusnya sampai item No.35 = 0,602. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Uji Validitas Item Variabel *Motivasi Kerja* (X_2)

ITEM	r hitung	r Tabel $\alpha = 0,05; n=30$ $dk=n-1=30-1=29$	Keputusan
1	2	3	4
No.1	0,830	0,367	Valid
No.2	0,032	0,367	Tidak Valid
No.3	0,743	0,367	Valid
No.4	-0,335	0,367	Tidak Valid
No.5	-0,766	0,367	Valid
No.6	0,696	0,367	Valid
No.7	-0,052	0,367	Tidak Valid
No.8	0,830	0,367	Valid
No.9	-0,335	0,367	Tidak Valid
No.10	0,615	0,367	Valid
No.11	0,647	0,367	Valid
No.12	0,830	0,367	Valid
No.13	0,235	0,367	Tidak Valid
No.14	0,883	0,367	Valid
No.15	0,032	0,367	Tidak Valid
No.16	0,830	0,367	Valid
No.17	0,255	0,367	Tidak Valid
No.18	0,235	0,367	Tidak Valid
No.19	-0,052	0,367	Tidak Valid
No.20	0,883	0,367	Valid
No.21	0,766	0,367	Valid
No.22	0,830	0,367	Valid
No.23	0,563	0,367	Valid
No.24	0,766	0,367	Valid
No.25	0,696	0,367	Valid
No.26	0,883	0,367	Valid
No.27	0,883	0,367	Valid
No.28	0,743	0,367	Valid
No.29	0,883	0,367	Valid
No.30	0,602	0,367	Valid
No.31	0,032	0,367	Tidak Valid

1	2	3	4
No.32	0,612	0,367	Valid
No.33	0,615	0,367	Valid
No.34	0,696	0,367	Valid
No.35	0,602	0,367	Valid

c. Produktivitas Kerja Guru (Y)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel **produktivitas kerja guru (Y)** diperoleh kesimpulan bahwa dari 35 item tersebut yang dinyatakan valid ada 25 item, yaitu item No 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan yang **tidak valid** sebanyak 10 item, yaitu item No: **2, 5, 10, 12, 16, 18, 20, 26, 28, dan 31.**

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Correlation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{Tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{Tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1 = 30 - 1 = 29$) sehingga didapat $r_{Tabel} = 0,367$. Contoh korelasi item No.1 = 0,532; item No.2 = -0,055 dan seterusnya sampai item No.35 = 0,669. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7.
Uji Validitas Item Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

ITEM	r _{hitung}	r _{Tabel} $\alpha = 0,05; n=30$ $dk=n-1=30-1=29$	Keputusan
1	2	3	4
No.1	0,532	0,367	Valid
No.2	-0,055	0,367	Tidak Valid
No.3	0,573	0,367	Valid
No.4	0,777	0,367	Valid
No.5	-0,055	0,367	Tidak Valid
No.6	0,669	0,367	Valid
No.7	0,615	0,367	Valid
No.8	0,787	0,367	Valid
No.9	0,777	0,367	Valid
No.10	0,085	0,367	Tidak Valid
No.11	0,760	0,367	Valid
No.12	0,010	0,367	Tidak Valid
No.13	0,735	0,367	Valid
No.14	0,735	0,367	Valid
No.15	0,787	0,367	Valid
No.16	0,025	0,367	Tidak Valid
No.17	0,760	0,367	Valid
No.18	0,029	0,367	Tidak Valid
No.19	0,801	0,367	Valid
No.20	0,100	0,367	Tidak Valid
No.21	0,777	0,367	Valid
No.22	0,787	0,367	Valid
No.23	0,615	0,367	Valid
No.24	0,631	0,367	Valid
No.25	0,615	0,367	Valid
No.26	0,280	0,367	Tidak Valid
No.27	0,669	0,367	Valid
No.28	0,085	0,367	Tidak Valid
No.29	0,777	0,367	Valid
No.30	0,760	0,367	Valid

1	2	3	4
No.31	0,036	0,367	Tidak Valid
No.32	0,640	0,367	Valid
No.33	0,640	0,367	Valid
No.34	0,669	0,367	Valid
No.35	0,669	0,367	Valid

2. Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (ketepatan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1,2,3,.....n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan : r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

(sumber:Riduwan 2010a:120)

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan 2010a:115-116})$$

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus

Spearman Brown yakni: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$ Untuk mengetahui koefisien korelasinya

signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

a. Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = **0,939**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item **iklim organisasi sekolah (X_1)** tersebut adalah **reliabel**. seperti Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Item Iklim Organisasi Sekolah (X₁)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.828
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.780
		N of Items	17 ^b
		Total N of Items	35
			Correlation Between Forms
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.940
	Unequal Length		.940
	Guttman Split-Half Coefficient		.939

a. The items are: item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10, item 11, item 12, item 13, item 14, item 15, item 16, item 17, item 18.

b. The items are: item 18, item 19, item 20, item 21, item 22, item 23, item 24, item 25, item 26, item 27, item 28, item 29, item 30, item 31, item 32, item 33, item 34, item 35.

b. Motivasi Kerja (X₂)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = **0,908**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item **motivasi kerja (X₂)** tersebut adalah **reliabel**, seperti Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9.
Uji Reliabilitas Item Motivasi Kerja (X₁)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.775
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.922
		N of Items	17 ^b
		Total N of Items	35
			Correlation Between Forms
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.931
	Unequal Length		.932
	Guttman Split-Half Coefficient		.908

a. The items are: item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10, item 11, item 12, item 13, item 14, item 15, item 16, item 17, item 18.

b. The items are: item 18, item 19, item 20, item 21, item 22, item 23, item 24, item 25, item 26, item 27, item 28, item 29, item 30, item 31, item 32, item 33, item 34, item 35.

c. Produktivitas Kerja Guru (Y)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,925. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item produktivitas kerja guru (Y) tersebut adalah reliabel. seperti Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Item Produktivitas Kerja Guru (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.821
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.883
		N of Items	17 ^b
		Total N of Items	35
		Correlation Between Forms	.861
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.925
	Unequal Length		.925
	Guttman Split-Half Coefficient		.925

a. The items are: item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10, item 11, item 12, item 13, item 14, item 15, item 16, item 17, item 18.

b. The items are: item 18, item 19, item 20, item 21, item 22, item 23, item 24, item 25, item 26, item 27, item 28, item 29, item 30, item 31, item 32, item 33, item 34, item 35.

E. Uji Persyaratan Analisis

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; (3) melakukan analisis secara

deskriptif; (4) Melakukan Uji Persyaratan Analisis karena menggunakan analisis parametrik. Sebelum melakukan analisis data statistik parametrik (teknik korelasi, regresi dan *path analysis*) harus memenuhi persyaratan uji analisis yang akan digunakan. Analisis regresi atau korelasi mempunyai persyaratan analisis, yaitu (1) data berbentuk interval dan ratio; (2) data dipilih secara random (acak); (3) sebaran data berdistribusi normal; (4) data linier (5) setiap data yang dikorelasikan mempunyai pasangan yang sama. Untuk menganalisis data yang sudah ditabulasi terlebih dahulu diuji, apakah data tersebut memiliki persyaratan tersebut dengan menguji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas Riduwan (2010b:184). Bisa juga untuk mempercepat perhitungan digunakan bantuan program SPSS 17.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17 Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data, diperoleh data analisis sebagai berikut. (1) *Output Test of Normality*; (2) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Q-Q Plot)*; dan (3) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* Santoso S. (2000:102-103).

1) ***Test of Normality* Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)**

a) ***Output Test of Normality***

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) adalah :

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi adalah **normal**.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi adalah **tidak normal**.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.11). Didapat untuk data iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,200 sampai dengan 0,200 dan lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) adalah berdistribusi normal.
- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,089 sampai dengan 0,253 dan lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap

produktivitas kerja guru (Y) adalah normal. Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Test of Normality Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X₁)
terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

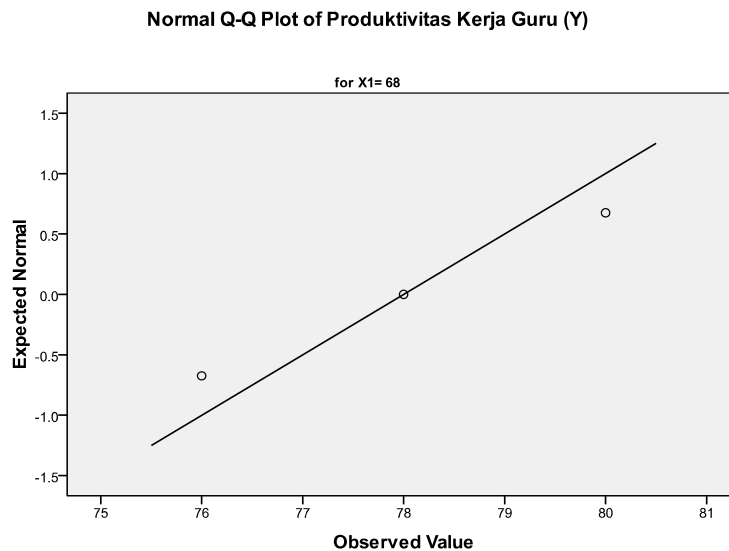
Iklim organisasi sekolah (X ₁)	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produktivitas kerja guru (Y)	.369	3	.	.789	3	.089
63	.350	4	.	.830	4	.168
64	.175	3	.	1.000	3	1.000
68	.258	4	.	.892	4	.394
70	.257	4	.	.914	4	.504
72	.260	2
73	.260	2
74	.237	4	.	.939	4	.650
77	.264	6	.200*	.869	6	.222
78	.394	4	.	.773	4	.062
79	.250	6	.200*	.933	6	.606
80	.314	3	.	.893	3	.363
81	.169	5	.200*	.955	5	.773
82	.189	4	.	.982	4	.915
83	.194	5	.200*	.920	5	.529
84	.314	3	.	.893	3	.363
86	.229	4	.	.944	4	.677
87	.223	4	.	.939	4	.648
89	.351	3	.	.828	3	.183
90	.263	3	.	.955	3	.593
96	.337	3	.	.855	3	.253
97	.260	2
100	.260	2
106	.260	2

^a Lilliefors Significance Correction

b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)

Pada gambar 3.1 Normal Q-Q Plot untuk variabel iklim organisasi sekolah (X₁) terhadap produktivitas kerja guru (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (z score). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data iklim organisasi sekolah (X₁) terhadap produktivitas kerja guru (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q

Plot untuk variabel iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut.

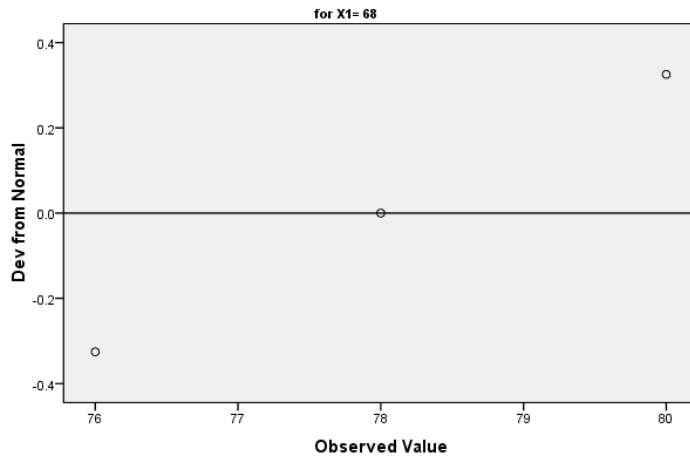


Gambar 3.1
Normal Q-Q Plot untuk Variabel Iklim organisasi sekolah (X_1)
terhadap Produktivitas kerja guru (Y)

c) **Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)**

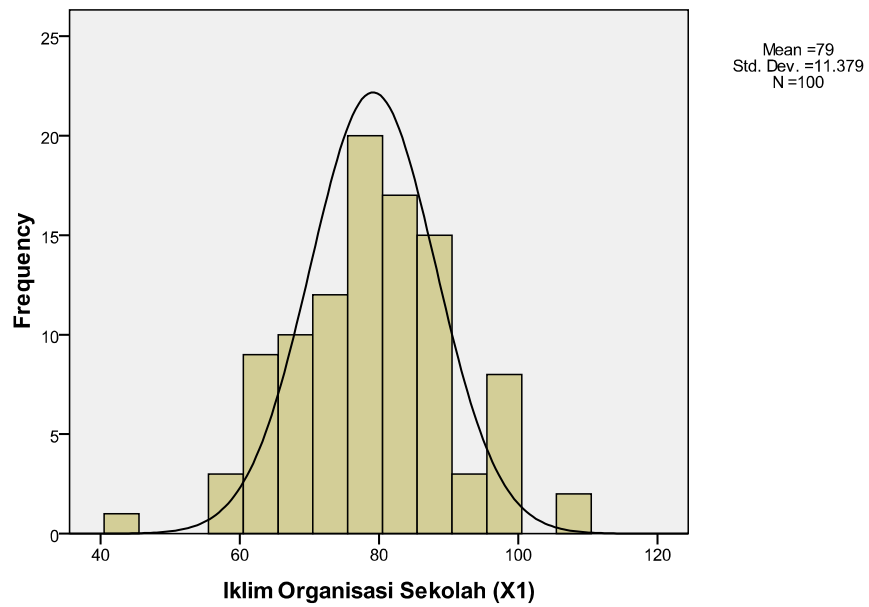
Pada gambar 3.2 Menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot) untuk variabel iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpecah di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 dan 3.3 berikut.

Detrended Normal Q-Q Plot of Produktivitas Kerja Guru (Y)



Gambar 3.2
Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Iklim Organisasi Sekolah (X_1)



Gambar 3.3
Kurve Normal Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

2) *Test of Normality* Variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

a) *Output Test of Normality*

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y), yaitu:

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi adalah normal.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.12). Didapat untuk data motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,200 sampai dengan 0,200 dan lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) adalah berdistribusi normal.
- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,089 sampai dengan 0,266 dan lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja

guru (Y) adalah normal. Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Test of Normality Variabel Motivasi kerja (X₂)
terhadap Produktivitas kerja guru (Y)

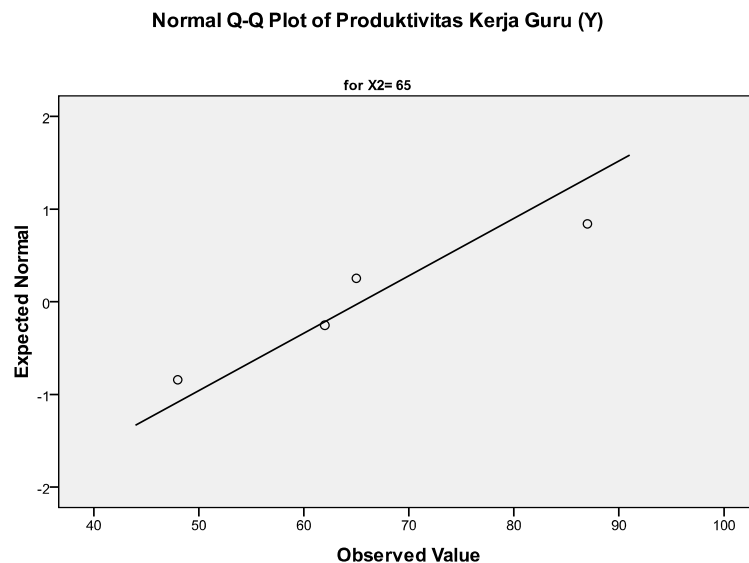
Motivasi kerja (X ₂)	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produktivitas kerja guru (Y)	.260	2	.			
55	.260	2	.			
57	.260	2	.			
61	.369	3	.	.789	3	.089
65	.262	4	.	.954	4	.744
69	.369	3	.	.789	3	.089
70	.261	5	.200*	.881	5	.313
71	.260	2	.			
72	.292	3	.	.923	3	.463
74	.346	3	.	.837	3	.206
77	.334	4	.	.879	4	.333
78	.260	2	.			
79	.296	4	.	.768	4	.056
80	.319	3	.	.885	3	.339
81	.282	4	.	.915	4	.507
82	.292	3	.	.923	3	.463
83	.260	2	.			
84	.270	5	.200*	.887	5	.340
85	.192	7	.200*	.914	7	.428
87	.260	2	.			
88	.196	3	.	.996	3	.878
89	.204	4	.	.950	4	.717
92	.385	3	.	.750	3	.000
93	.260	2	.			
94	.260	2	.			
99	.334	3	.	.860	3	.266

^a Lilliefors Significance Correction

b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)

Pada Gambar 3.4 Normal Q-Q Plot untuk variabel motivasi kerja (X₂) terhadap produktivitas kerja guru (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data motivasi kerja (X₂) terhadap produktivitas kerja guru (Y) adalah berdistribusi-

busi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat pada Gambar 3.4 sebagai berikut.

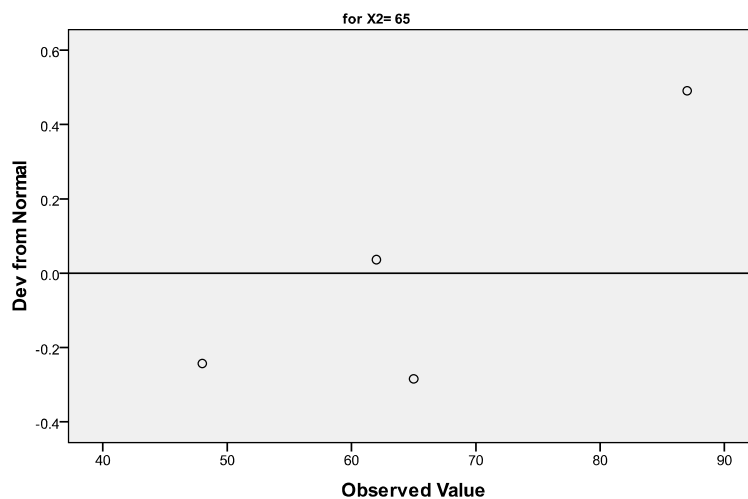


Gambar 3.4
Normal Q-Q Plot untuk
Variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

c) **Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)**

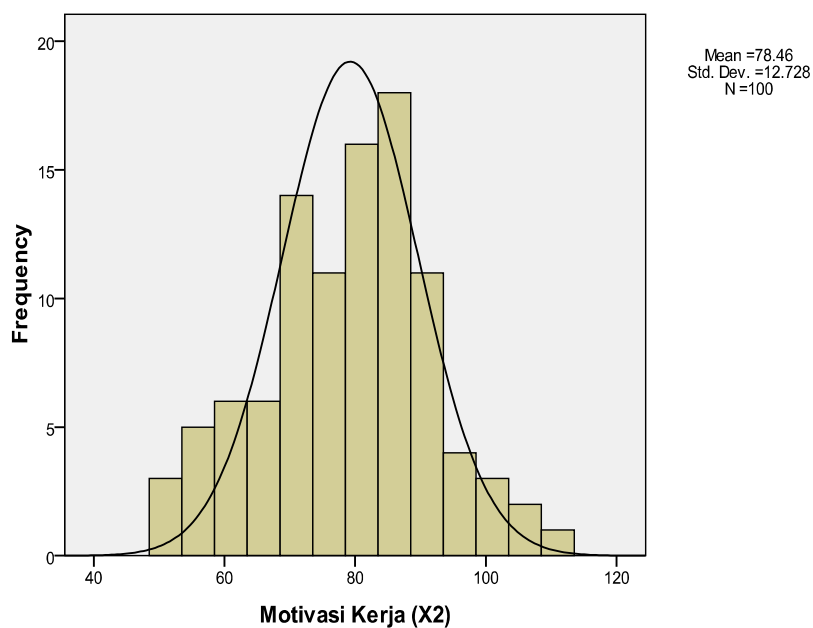
Pada gambar 3.5 Menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot) untuk variabel motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpencar di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.5 dan 3.6 berikut.

Detrended Normal Q-Q Plot of Produktivitas Kerja Guru (Y)



Gambar 3.5
Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*
untuk Variabel Motivasi kerja (X_2) terhadap Produktivitas kerja guru (Y)

Motivasi Kerja (X_2)



Gambar 3.6
Kurve Normal Motivasi Kerja (X_2)

2. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 , X_2 , atas Y . Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 17. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas Tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi data berpola Tidak Linier.
- Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi data berpola Linier.

(a) Uji Linieritas Iklim organisasi sekolah (X_1) atas Produktivitas kerja guru (Y)

Tabel 3.13 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.435	.189	.181	12.902

The independent variable is Iklim Organisasi Sekolah (X1).

Tabel 3.14 ANOVA

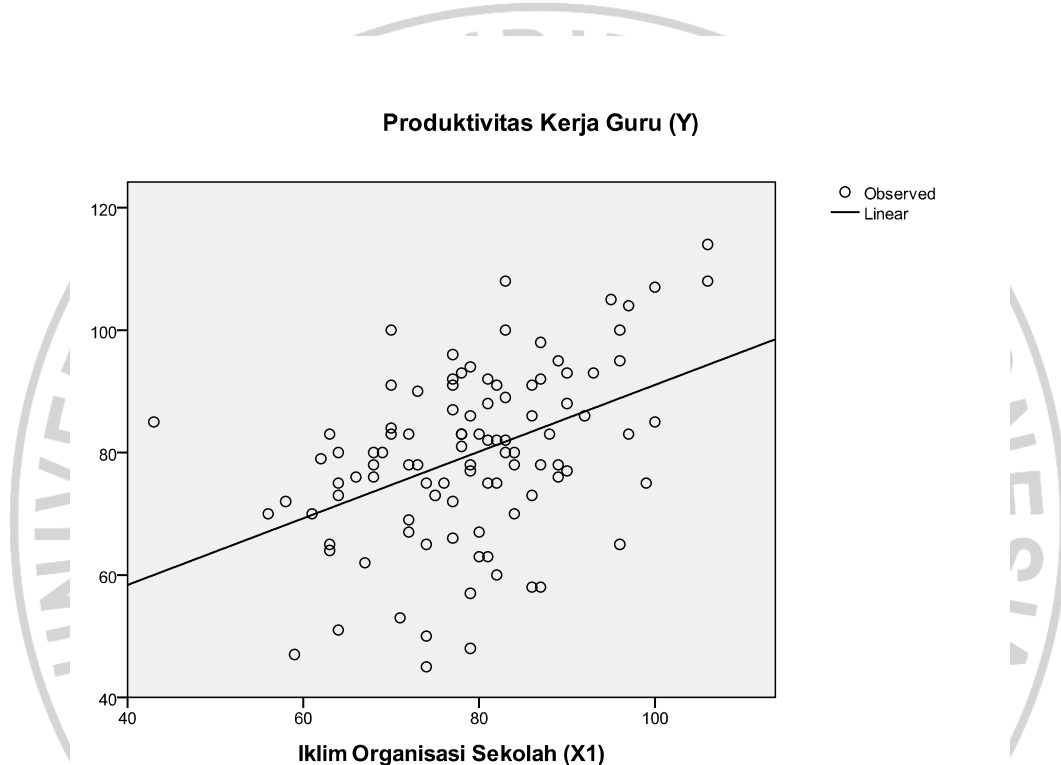
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3804.204	1	3804.204	22.853	.000
Residual	16313.586	98	166.465		
Total	20117.790	99			

The independent variable is Iklim Organisasi Sekolah (X1).

Tabel 3.15 Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Iklim Organisasi Sekolah (X1)	.545	.114	.435	4.780	.000
(Constant)	36.572	9.095		4.021	.000

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, maka distribusi data iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan gambar 3.7. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data Iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap Produktivitas kerja guru (Y) sebagai berikut.



Gambar 3.7
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data
Variabel Iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap Produktivitas kerja guru (Y)

(b) Uji Linieritas Motivasi kerja (X_2) atas Produktivitas kerja guru (Y)

Tabel 3.16 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.523	.274	.267	12.208

The independent variable is Motivasi Kerja (X_2).

Tabel 3.17 ANOVA

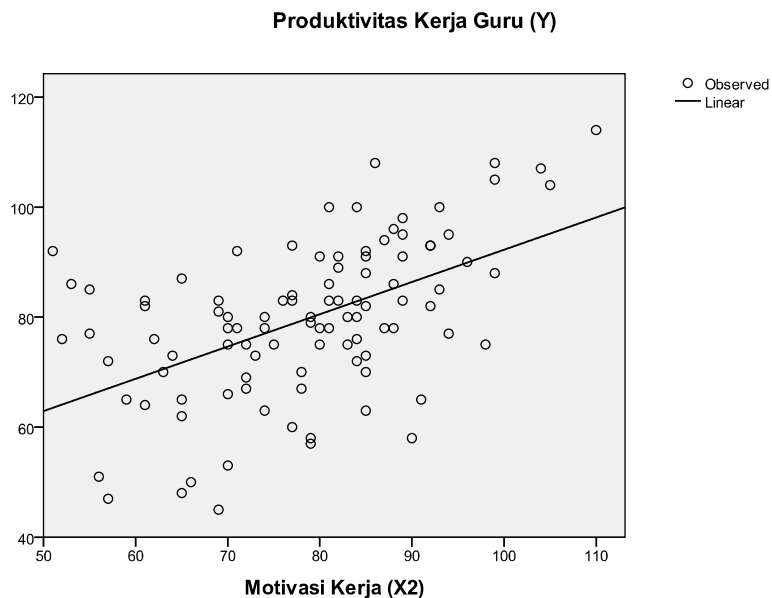
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5512.573	1	5512.573	36.989	.000
Residual	14605.217	98	149.033		
Total	20117.790	99			

The independent variable is Motivasi Kerja (X₂).

Tabel 3.18 Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Motivasi Kerja (X ₂)	.586	.096	.523	6.082	.000
(Constant)	33.612	7.661		4.387	.000

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, maka distribusi data motivasi kerja (X₂) terhadap produktivitas kerja guru (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.8. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data motivasi kerja (X₂) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebagai berikut.



Gambar 3.8
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data
Variabel Motivasi kerja (X₂) terhadap Produktivitas kerja guru (Y)

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi ganda, namun dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Analisis ini untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y), baik secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.19.
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010c:138)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminan (Pengaruh antar variabel)
 r = Nilai Koefisien Korelasi.

Mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Windows Version 17.

1. Pengujian Secara Individual

- a. Iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap **produktivitas kerja guru**

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : r_{x1y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Iklim organisasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap **produktivitas kerja guru**.

H_o : Iklim organisasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap **produktivitas kerja guru**.

- b. Motivasi kerja berpengaruh terhadap **produktivitas kerja guru**.

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x2y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : **Motivasi kerja** berpengaruh signifikan terhadap **produktivitas kerja guru**.

H_o : **Motivasi kerja** tidak berpengaruh signifikan terhadap **produktivitas kerja guru**.

2. Pengujian secara simultan (bersama-sama)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat.

Ha : Iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap **produktivitas kerja guru**.

Ho: Iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap **produktivitas kerja guru**.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.